Daurah Salafiyyah
IMAM AL-MUZANI
INDONESIA KE-2 TAHUN 1445 H / 2023 M

Bahaya Menolak & Menyembunyikan Ucapan Ulama

Fadhilatusy Syaikh

DR. ARAFAT BIN HASAN AL-MUHAMMADI

Hafidzahullah

Dalam Daurah Salafiyyah
Imam al-Muzani 2 1445 H/ 2023 M

Senin, 13 Muharram 1445 H / 31 Juli 2023 M

BAHAYA
MENOLAK DAN MENYEMBUNYIKAN
NASEHAT ULAMA

Fadhilatusy Syaikh

Dr. Arafat bin Hasan al Muhammadi
HAFIZHAHULLAH

Senin, 13 Muharram 1445 H
31 JULI 2023 M

Rangkaian Daurah Salafiyyah Imam Al-Muzani 2 Tahun 1445 H/2023 M
Yang diselenggarakan di Masjid 'Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu
Ma'had Minhajul Atsar Jember Indonesia.

BAHAYA MENOLAK DAN MENYEMBUNYIKAN NASEHAT ULAMA

Oleh Fadhilatusy Syaikh DR. Arafat bin Hasan al Muhammadi
hafizhahullah

Disampaikan pada : 13 Muharram 1445 H/ 31 Juli 2023 M
Dalam Rangkaian Daurah Salafiyyah Imam Al-Muzani 2
Tahun 1445 H/2023 M
Yang diselenggarakan di Masjid 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu*
Ma'had Minhajul Atsar Jember Indonesia.

Pertanyaan:

Bagaimana penjelasan Anda tentang orang yang mengatakan bahwa kembali (merujuk) kepada ulama atau mengikuti bimbingan ulama dibatasi dengan: jika nasehat ulama itu bukan dalam kemaksiatan kepada Allah?

Jawaban:

Ini ucapan yang benar. Namun itu adalah **"kata-kata yang benar namun dimaukan dengannya kebatilan"**. Karena mereka menempatkan ucapan ini pada fitnah yang mereka perbuat. Tidak seorang pun yang terfitnah kecuali pasti dia ketika terfitnah akan meletakkan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip serta menjadikannya untuk mendukung fitnahnya.

Benar, bahwa kita memiliki prinsip besar, yaitu "Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam perkara maksiat kepada al-Khaliq." Tidak ada perselisihan tentang prinsip, dan ini telah diakui dengan ijma'. Namun datanglah kemari, terangkan kepadaku tentang maksiat apa yang terdapat pada ucapan (nasehat) sang ulama tersebut? Buktikan padaku. Berapa kali telah kami katakan, bahwa kami ada di sini, kemarilah buktikan dan terangkan kepada kami, tunjukkan hujjah yang ada pada kalian. Tidak ada sama sekali! Tidak ada sama sekali! Semua hanya sekedar tuduhan-tuduhan. Tidak ada sedikit pun keberanian untuk menunjukkan bukti-bukti! Karena memang tidak ada bukti!

Fitnah ini seperti fitnah *mufarriqah* (pemecah belah), yaitu mencela para penuntut ilmu, menyifati mereka sebagai sha'faqah dan pemecah belah, terang-terangan menyatakan perang terhadap para penuntut ilmu, terang-terangan menyatakan perang terhadap para ulama. Mereka membuat isu-isu negatif, lalu mereka tuliskan dan mereka sebarkan.

Adapun sebagian orang padanya terdapat sifat pengecut dan penakut, tidak mampu apa-apa. Jika kamu duduk dengannya dan menuntutnya untuk mendatangkan bukti-bukti, maka dia tidak mampu untuk menunjukkan apapun. Apabila mengucapkan satu perkataan di satu majelis maka dia membatalkan (melanggar)nya di majelis yang berikutnya. **Seorang berakal sehat yang memuliakan Dakwah Salafiyyah ini, tidak akan melakukan hal-hal seperti ini.**

Yakni seakan-akan mereka berbuat secara tersembunyi. **Sungguh ini bukan thariqah (cara) Ahlus Sunnah wal Jama'ah!** Yaitu tahdzir secara tersembunyi,*"jangan duduk dengan fulan," "waspadalah dari fulan", "barangsiapa yang datang ke Daurah boikotlah," "barangsiapa yang hadir Daurah maka jauhilah dia,"* **Apakah ini thariqah Ahlus Sunnah?! Ini adalah thariqah orang yang ber-hizbiyyah. Ber-hizbiyyah itu seperti ini,** yaitu membuat suatu ucapan dan vonis, kemudian meletakkan loyalitas dan permusuhan di atasnya.

Jika yang seperti ini bukan hizbiyyah, maka apa itu hizbiyyah?! Bacalah penjelasan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah. Hizbiyyah adalah meletakkan *al-Wala dan al-Bara'* pada suatu pendapat, seseorang, atau madzhab. Manusia diuji dengan sesuatu yang tidak terdapat dalam Kitabullah dan Sunnah Nabi *alaihish shalatu was salam*, tidak pula ada pada manhaj salaf. Menguji mereka untuk mau menerima pendapat.*"Aku telah memutuskan, maka kalian juga harus mengikuti pendapat/keputusanku. Jika kalian tidak mau mengikuti pendapatku maka aku akan memutuskan hubungan denganmu, memboikotmu, dan berpecah darimu."*, atau untuk mau menerima madzhab tertentu atau pandangan tertentu, yang di atasnya diletakkan loyalitas dan permusuhan.

Sementara itu, sebagian syabab (pemuda) lainnya duduk bersamaku, menunjukkan bukti-bukti berupa tulisan-tulisan, ancaman-ancaman, bahwa si fulan berangkat, kalau dia berangkat maka tidak boleh kembali, fulan seorang mudarris tidak boleh lagi mengajar, fulan putuskan hubungan dengannya, fulan jangan diberi lagi uang bulanan.

Sungguh kita sangat menyesalkan gerakan-gerakan seperti ini, dan vonis-vonis seperti ini, yang tidak ditegakkan di atas alasan apapun, tidak di atas ilmu, tidak pula di atas bukti dan fakta. Tidak ada dari itu semua kecuali mencemarkan Dakwah Salafiyyah, namun pencemaran yang dilakukan secara tersembunyi (diam-diam). Ketika datang kepada seorang ulama, menampakkan sikap bahwa dia bersama ulama tersebut. Namun ketika dimintai bukti, ternyata dia tidak memiliki bukti. Ketika ulama tersebut mengatakan harus sulh, maka mereka pun mengatakan sulh, namun kenyataannya melanggar sulh dan tidak mampu mendatangkan bukti-bukti dan fakta-fakta. Hendaknya kita bertaqwa kepada Allah terhadap diri kita, hendaknya kita tinggalkan perbuatan seperti ini yang menimbulkan perpecahan di antara kita dan perpecahan barisan kita.

Yang jelas kita telah banyak menjelaskan tentang hal itu, kami katakan semoga Allah memperbaiki keadaan dan mengembalikan mereka (kepada kebenaran), serta menjadikan mereka sebagai orang-orang yang berakal sehat

Barangsiapa yang memiliki bukti-bukti, maka silakan dia tunjukkan bukti-bukti tersebut. **Orang yang punya bukti itu pemberani, tidak takut. Dia akan bisa menulis, menjelaskan, dan menunjukkan bukti-buktinya.**

Kita telah bertemu di Madinah, para asatidzah (jumhur) itu hadir dan akhuna Luqman juga hadir. Kala itu asy-Syaikh Abdullah Al-Bukhari duduk dan aku (Syekh Arafat) pun ada. Sehingga itu merupakan pertemuan semua pihak. **Namun tidak ada bukti, tidak ada fakta. Di majelis itu, Asy-Syaikh al-Bukhari menuntut mereka untuk mendatangkan bukti, namun tidak ada sama sekali!**

Kami katakan pada mereka, "Bukankah kita telah bertemu di Jember?! dan kita telah menulis sesuatu (kesepakatan), yaitu kita mentahdzir channel-channel (majhul)", dan kami juga meminta dari kalian untuk menyebarkan audio (nasehat asy-Syaikh al-Bukhari) yang sebelumnya kalian tidak menyebarkannya, kalian tidak bergembira dengannya, dan kalian tidak pula menerjemahkannya?!

Bersama itu, hingga saat ini, kita terus membentangkan tangan kita. Beberapa hari lalu kami mengirim surat lagi supaya mereka mau datang dan kita duduk untuk mendengar dari mereka sekali lagi, agar selesai permasalahan ini.

Namun sangat disesalkan itu semua tidak terwujud, dan salam pun tidak dibalas. Yang sangat aneh, mereka membiarkan hari-hari dalam setahun semuanya, dan melakukan muhadharah-muhadharah dan daurah-daurah pada hari-hari pelaksanaan daurah kami (Daurah Imam al-Muzani), **yakni tidak ada walaupun sekedar ihtiram (penghormatan) terhadap Fadhilatusy Syaikh Abdul Ghani 'Uwaisat (Aussat) yang beliau sebagai tamu di negeri ini. Tidak ada pula penghormatan dan adab terhadap asy-Syaikh Abbas yang juga tamu di negeri ini, karena beliau berdua baru pertama kali datang ke negeri ini. Terlebih asy-Syaikh Abbas punya murid-murid di ma'hadnya yang berasal dari negeri ini**. Tapi demikianlah, tidak ada ihtiram, tidak ada adab, tidak ada sama sekali.

Namun aku wasiatkan kepada ikhwah yang mendengar di sini dan yang tidak hadir namun mendengar via radio, untuk meninggalkan segala sesuatu yang mengobarkan fitnah ini. Jangan kalian menyibukkan diri mengurusinya, biarkan ini ditangani oleh para masyaikh.

Hendaknya kalian menyibukkan diri dengan ilmu, hafalan, dan menghadiri daurah-daurah. Berikan pengajaran kepada anak-anak kalian. Jangan sibuk dengan caci maki mereka, jangan pula membantah mereka, jangan sama sekali.

Barangsiapa di antara ikhwah yang tersakiti maka hendaknya dia bersabar sesuai kemampuannya. Sabar. Berpindah, pergi ke ma'had-ma'had yang tidak ada padanya pencemaran dan serangan. Namun sangat disesalkan, memang terjadi celaan-celaan yang malu untuk disebutkan, yakni makar dan gangguan terhadap ahlus sunnah. Sebagaimana aku katakan tadi bahwa kami telah duduk dengan ikhwah, mereka menyampaikan keluhan-keluhan kepada kami, menunjukkan bukti-bukti adanya ancaman-ancaman dan pengusiran-pengusiran.

Sampai-sampai seorang yang memposting iklan Daurah maka dia diusir, ketika mereka telah menghapus iklan Daurah, maka mereka mengusir dan mengeluarkan si akh tersebut. **Apakah hal seperti ini pantas dilakukan oleh ahlus sunnah?!**

Namun demikian kita katakan bahwa itu merupakan kesalahan dari mereka. Mereka harus meninggalkan perbuatan-perbuatan seperti itu. Hendaknya mereka mendengar asy-Syaikh al-Bukhari yang telah menasehati dan mengingatkan mereka. Beliau masih mengatakan kepada mereka (sebagaimana dalam jalsah Madinah), *"Sebarkanlah audio (nasehatku), sungguh kalian telah menyembunyikan audio, kalian telah menyembunyikan audio."* Demikian asy-Syaikh al-Bukhari mengatakan kepada mereka. Juga kalau seandainya mereka (kala itu) mau menerjemah audio tersebut, lalu menyebarkannya kepada semua yang bersama mereka di ma'had-ma'had mereka. Karena audio itu merupakan wasiat seorang ulama yang terdapat manfaat untuk mereka semua, *insyaallah.*

Diterjemahkan oleh Tim Terjemah Durus dan Muhadharah Ilmiyah Ma'had Minhajul Atsar
Selasa, 21 Muharram 1445 H / 8 Agustus 2023 H